

**PENGARUH KUR TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHA
TANI CABAI MERAH
(Studi Kasus: Di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir
Kabupaten Batubara)**

SKRIPSI

**OLEH :
PUTRA ABADI
198220024**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/24

**PENGARUH KUR TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHA
TANI CABAI MERAH
(Studi Kasus: Di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir
Kabupaten Batubara)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Skripsi*

OLEH:

PUTRA ABADI

NIM. 198220024

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/1/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/1/24

HALAMAN PENGESAHAN

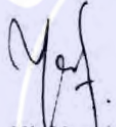
Judul Skripsi : **Pengaruh KUR Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani
Cabai Merah (Studi Kasus : Di Desa Lubuk Cuik Kecamatan
Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara)**

Nama : Putra Abadi

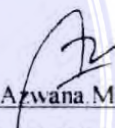
NPM : 198220024

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Hj. Yushiar Lubis, MMA

Pembimbing I



Ir. Arwana MP

Pembimbing II




Dr. Siswadi Panjang Hernosa, SP, M. Si

Dekan


Marizha Nurcahyani S. ST, M. Sc

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2023

Halaman Pernyataan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 10 Januari 2024



Putra Abadi
198220024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SIKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademi Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Putra Abadi
Npm : 198220024
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh KUR Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara”. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik HAK CIPTA.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

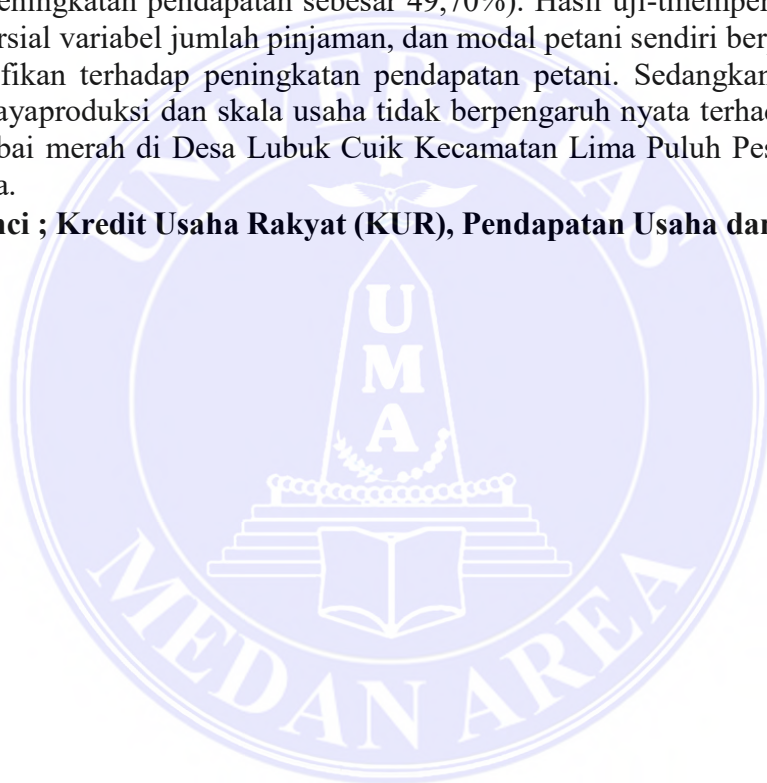
Dibuat : Medan
Pada Tanggal : 10 Januari 2024
Yang menyatakan


Putra Abadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani cabai merah sebelum dan setelah mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir. Metode penelitian yaitu metode analisis secara deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas, tentang bagaimana berpengaruh pemberian KUR tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani cabai merah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah 0,00075. Pendapatan petani sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 7.406.756/musim tanam, sedangkan setelah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebesar Rp 11.087.851/musim tanam terjadi (peningkatan pendapatan sebesar 49,70%). Hasil uji-tmemperlihatkan bahwa secara parsial variabel jumlah pinjaman, dan modal petani sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Sedangkan variabel lama usaha, biayaproduksi dan skala usaha tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Baru Bara.

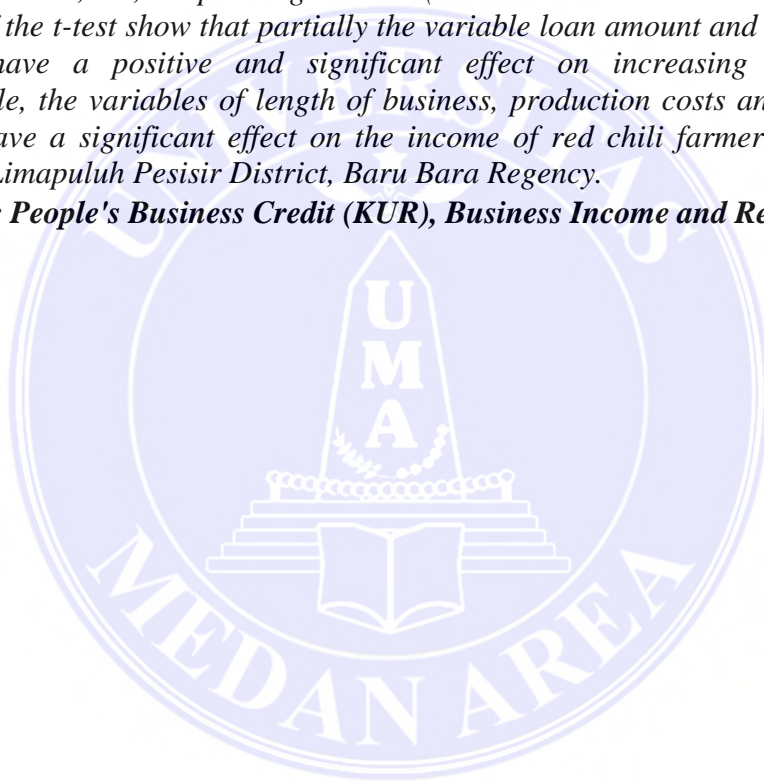
Kata kunci ; Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pendapatan Usaha dan Cabai Merah



ABSTRACT

This research aims to determine the comparison of the income of red chili farmers before and after receiving People's Business Credit (KUR) for red chili farmers in Lubuk Cuik Village, Limapuluh Pesisir District. The research method is a descriptive analysis method, namely research that provides a clearer picture of how the provision of KUR tani has an impact on increasing red chili farming income. Based on the research results, it is known that the influence of People's Business Credit (KUR) has a significant effect on the income of red chili farmers by 0.00075. Farmers' income before obtaining People's Business Credit (KUR) was IDR 7,406,756/planting season, whereas after obtaining People's Business Credit (KUR), it was IDR 11,087,851/planting season (an increase in income of 49.70%). The results of the t-test show that partially the variable loan amount and the farmer's own capital have a positive and significant effect on increasing farmer income. Meanwhile, the variables of length of business, production costs and business scale do not have a significant effect on the income of red chili farmers in Lubuk Cuik Village, Limapuluh Pesisir District, Baru Bara Regency.

Keyword; People's Business Credit (KUR), Business Income and Red Chili



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Putra Abadi yang dilahirkan pada tanggal 16 November 1998 di Dusun 3 Desa Pematang Tengah, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara. Penulis merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Maralus Batubara dan Ibu Resti Butar – Butar.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SDN 010196 di Desa Pematang Tengah dan selesai pada tahun 2010. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Air Putih dan selesai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMAS) di SMA Swasta Yapim Indrapura dan selesai pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun 2022 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 2 di Bandar Kalipa.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh KUR Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara”.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area mensyaratkan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang berikut pada kesempatan ini sebagai berikut:

1. Dr. Ir Zulheri Noer M.P, Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis.MMA Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis selama masa penyusun skripsi ini.
3. Ir. Azwana,MP Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu serta staf pegawai program studi agribisnis yang telah banyak memberikan pengetahuan selama masa pendidikan di fakultas pertanian Universitas Medan Area.

5. Orang tua dan saudara-saudara yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat selama masa menjalani pendidikan difakultas pertanian Universitas Medan Area. .
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, khususnya teman-teman sekelas saya di Program Studi Agribisnis angkatan 2019.

Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan tesis ini namun tidak dapat disebutkan secara khusus oleh penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dalam kondisi terbaiknya. Oleh karena itu, dalam rangka penyempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Selain itu, penulis percaya bahwa skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pembaca, tetapi terutama untuk diri sendiri.

Penulis


(Putra Abadi)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Percobaan	13
1.4. Manfaat.....	14
1.5. Kerangka Pemikiran	14
1.6. Hipotesis Penelitian.....	17
II. TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1 Cabai Merah	18
2.2. Permodalan Usahatani Cabai Merah	18
2.3. Indikator KUR Tani.....	19
2.4. Pengertian Kredit.....	24
2.5. Prosedur Umum Perkreditan	26
2.6. KUR.....	27
2.7. Pendapatan Usahatani.....	33
2.8. Penelitian Terdahulu.....	33
III. METODE PENELITIAN	38
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.2. Teknik Penentuan Sampel	38
3.3. Metode Pengumpulan Data	39
3.4. Metode Analisis Data	39
3.4.1. Analaisis Pendapatan.....	40
3.4.2. Regresi Linear Berganda	41
3.4.3. <i>Paired Sample T Test</i>	44
3.5. Defenisi Operasional Variabel	46
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Lokasi Penelitian	50
4.3. Karakteristik Responden	52
4.3.1. Jenis Kelamin	53
4.3.2. Umur	53
4.3.3. Pendidikan	54

4.3.4. Pengalaman	55
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	56
5.1. Hasil Penelitian.....	56
5.1.1. KUR Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan	58
5.1.2. Jumlah Pinjaman Kredit (KUR)	59
5.1.3. Lama UsahaTani.....	59
5.1.4. Modal Petani Sendiri	60
5.1.5 Biaya Produksi	61
5.1.6. Skala Usaha	61
5.2. Uji Asumsi Klasik.....	62
5.2.1. Uji Normalitas	62
5.2.2. Uji Multikolinieritas	63
5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	64
5.3. Hasil Analisis Data	65
5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda	65
5.3.2. Uji Simultan (Uji F)	67
5.3.3. Uji Parsial (Uji T).....	68
5.3.4. Analisis Koefesien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>).....	71
5.3.5. Uji T (<i>Paired Sample T-Test</i>).....	72
5.4. Pembahasan	73
5.4.1. Mekanisme Penyaluran KUR Tani.....	73
5.4.2. Pengaruh KUR Tani Terhadap Pendapatan Petani.....	76
5.4.3. Pengaruh KUR Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan.....	80
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
6.1. Kesimpulan	83
6.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Produk Domestik Bruto Hortikultura Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2017-2022	1
2. Provinsi Dengan Jumlah Produksi cabai Merah Terbesar di Indonesia Tahun 2019-2022	3
3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Besar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022.....	5
4. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Besar di Kabupaten Batubara Tahun 2018-2022.....	6
5. Produksi Cabai Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batubara Tahun 2016-2021	6
6. Jumlah Penyaluran Dana KUR di Indonesia Tahun 2021	8
7. Jumlah Responden Petani Cabai Merah Ynag di Hitung Dengan Teknik <i>Proportionate Stratified Random Sampling</i>	38
8. Karakterstik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
9. Karakterstik Responden Berdasarkan Umur	54
10. Karakterstik Responden Berdasarkan Pendidikan	54
11. Karakterstik Responden Berdasarkan Pengalaman.....	55
12. Rata-Rata Biaya Tetap Petani Cabai Merah (Rp)	56
13. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Cabai Merah (Rp).....	57
14. Rata-Rata Penerimaan Petani Cabai Merah (Rp).....	57
15. Rata-Rata Pendapatan Petani Cabai Merah (Rp)	58
16. Karakteristik Berdasarkan KUR Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan	58
17. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Pinjaman Kredit	59
18. Karakteristik Berdasarkan Lama Usahatani Cabai Merah	59
19. Karakteristik Berdasarkan Lama Modal Petani Sendiri.....	60

20.	Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Produksi (Rp).....	61
21.	Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Usaha.....	61
22.	Hasil Uji Normalitas	62
23.	Hasil Uji Multikolinieritas	64
24.	Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Setelah Menerima KUR Tani Petani Cabai Merah.....	66
25.	Hasil Uji Beda <i>Paired Sample Statistics</i>	72



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Pengaruh	16
2. Prosedur Umum Perkreditan	27
3. Grafik Normal Probality Plot	63
4. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	65



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu sektor pertanian yang diandalkan Indonesia. Kondisi iklim dan lahan sebagai negara tropis sangat mendukung petani dalam melakukan budidaya di sektor hortikultura. Dalam perkembangannya, sektor hortikultura memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebesar 11.2 persen (BPS,2022). Selain itu, Produk Domestik Bruto (PDB) hortikultura menunjukkan adanya peningkatan pemasukan setiap tahunnya, meskipun persentase pertumbuhannya masih cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2017 PDB hortikultura sebesar Rp 137 368.8 miliar dan diproyeksikan meningkat hingga tahun 2022 menjadi Rp 218 712.4 miliar. Tabel 1 menunjukkan kontribusi sektor hortikultura terhadap PDB pertanian Indonesia.

Table 1. Produk Domestik Bruto Hortikultura Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2017 – 2022

Tahun	PDB	Persentase (%)
2017	137.368,8	10,8
2018	160.568,6	11,4
2019	174.453,2	11,2
2020	187.402,6	11,2
2021	197.320,7	11,1
2022	218.712,4	11,5

Sumber: BPS, 2022.

Tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura hanyalah sebagian kecil dari subsektor pertanian Indonesia. Tanaman hortikultura merupakan salah satu subsektor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan bahan pangan yang dibutuhkan masyarakat sehingga

diperlukan peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan tersebut maupun industri lokal dan meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan peluang usaha, mendorong pembangunan daerah, dan meningkatkan kegiatan transmigrasi. Konsumsi produk hortikultura meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, serta kesadaran masyarakat akan gizi dan kesehatan (Fajar, 2008). Sayuran merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang sangat penting dalam industri pertanian Indonesia. Karena termasuk nutrisi yang baik untuk kesehatan, sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat pada umumnya. Tergantung penggunaannya, sayuran bisa dimakan segar atau disiapkan terlebih dahulu. Cabai merupakan salah satu produk nabati yang hampir dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat.

Produksi cabai besar terbesar berada di Pulau Jawa. Pulau Jawa dengan segala fasilitas dan infrastruktur yang memadai diharapkan dapat mendistribusikan cabai tersebut dengan baik sehingga harga cabai dapat menyebar secara merata. Tabel 2 menunjukkan beberapa provinsi dengan jumlah produksi cabai besar terbesar di Indonesia. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan produksi cabai besar terbesar di Indonesia. Jawa Barat menyumbangkan persentase produksi sebesar 23 persen dari seluruh produksi cabai besar di Indonesia. Peringkat kedua adalah Jawa Tengah dengan persentase 16 persen. Peringkat ketiga dan keempat diduduki oleh Sumatera Utara dan Jawa Timur dengan persentase 15 persen dan 9 persen. Dilihat dari Tabel 2 menunjukkan bahwa Sumatera Utara peringkat ketiga produksi cabai merah di Indonesia dengan jumlah produksi tertinggi sebesar 187.833 ton pada tahun

2020 jauh mengungguli provinsi lain, bahkan setiap tahunnya Sumatera Utara selalu menjadi sentra produksi cabai besar di Indonesia.

Table 2. Provinsi Dengan Jumlah Produksi Cabai Merah Terbesar di Indonesia Tahun 2019-2022

No	Provinsi	Produksi (Ton)				Persentase(%)
		2019	2020	2021	2022	
1	Jawa Barat	253.296	240.864	242.113	274.311	23
2	Jawa Tengah	167.794	168.411	164.98	195.571	16
3	Sumatera Utara	147.81	187.833	152.63	159.131	15
4	Jawa Timur	111.022	91.135	95.539	100.977	9
5	Sumatera Barat	59.39	63.402	68.224	95.489	5
6	Aceh	50.189	52.906	45.449	53.041	5
7	Provinsi lain	285.101	240.631	276.652	327.756	26
Indonesia		1.074.602	1.045.182	1.045.587	1 206 276	100

Sumber: BPS, 2022.

Baik dalam bentuk kering maupun segar, cabai dapat digunakan sebagai sayuran, bumbu dapur, tambahan masakan keluarga, pewarna makanan alami, dan bumbu penyedap. Cabai menjadi bahan baku vital bagi sektor kuliner. Cabai juga memiliki potensi ekspor yang cukup besar dan bermanfaat sebagai bahan baku barang kesehatan. Selain itu, tanaman ini merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi, sehingga dapat ditemukan di tempat lain selain Kota Sibolga (Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2015). Salah satu varietas sayuran komersial yang telah lama ditanam di Indonesia adalah cabai merah, yang merupakan salah satu produk hortikultura yang mendapat perhatian besar untuk dikembangkan. Karena dikonsumsi setiap hari dan bahkan tidak bisa dikecualikan di hampir semua rumah, cabai merupakan komponen penting dalam kehidupan masyarakat.

Harga jual komoditas ini dapat berubah. berfluktuasi antara tinggi dan rendah. Namun, meskipun ada fluktuasi harga, permintaan tetap konstan, khususnya di Sumatera Utara. Pada tahun 2021 harga cabai merah Sumatera Utara memiliki banyak varian harga di setiap kabupaten. Harga rata-rata tertinggi terjadi di Kabupaten Mandailing Natal sebesar Rp 43.500/kg, namun Batu Bara yang merupakan salah satu sentra produksi cabai merah memiliki harga rata-rata terendah yaitu Rp 18.000/kg. Selama tahun 2017, harga tertinggi yaitu Rp 84.000/kg pada bulan November di Kabupaten Asahan, sedangkan harga terendah Rp 10.000/kg pada bulan Agustus di Kabupaten Batu Bara. Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu sentra produksi cabai merah terbesar di Sumatera utara.

Harga cabai merah memiliki harga yang sangat berfluktuasi tiap bulannya. Meskipun harga cabai merah di pasaran sering naik dan turun cukup tajam, tetapi minat petani untuk menanam cabai merah tidak pernah surut terutama petani cabai merah di Batu Bara. Menurut Badan Pusat Statistik 2021, konsumsi cabai merah di Sumatera Utara 0,43 kg/kapita dengan pengeluaran sebesar Rp 12.971 dalam sebulan. Seiring bertambahnya populasi di Sumatera Utara, tentu akan meningkatkan konsumsi cabai merah.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu sentra produksi cabai merah terbesar di Sumatera Utara setelah Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun. Sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik, Kabupaten Batu Bara menempati posisi ketiga produksi cabai merah terbesar di Sumatera Utara. Pada tahun 2020 akan diproduksi 1.858.342 kwintal tanaman cabai rawit (BPS Sumut, 2021). Berikut tabel luas panen dan produksi cabai besar:

Table 3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Besar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw/qui)
2018	18.321	1.654.968
2019	16.481	1.591.310
2020	15.905	1.558.346
2021	16.076	1.540.083
2022	18.509	1.858.342
Total	85.292	8.203.049

Sumber: BPS, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas panen cabai Provinsi Sumut paling besar yaitu seluas 18.509 hektar pada tahun 2020 dan menghasilkan 1.858.342 kwintal. Meskipun secara umum sama dengan luas panen dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, pertumbuhan hasil cabai besar di Kabupaten Batubara dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan variasi atau fluktuasi. Dapat dikatakan, dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya yang bervariasi dan cenderung menurun, produksi cabai dalam jumlah besar meningkat pesat pada tahun 2020.

Di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Batubara merupakan salah satu daerah penghasil cabai merah yang terkonsentrasi. Pabrik utama cabai merah di Kabupaten Batubara terletak di Kecamatan Lima Puluh Pesisir. Sebanyak 13 desa/kelurahan berada di lima puluh kecamatan pesisir tersebut, menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara. Antara lain Guntung, Pematang Panjang, Bulan Bulan, Perupuk, Gambus Laut, Lubuk Cuik, Tanah Itam Ilir, Barung Barung, Izin Pasir, Titi Putih, Gunung Bandung, Titi Merah. Besarnya hasil dan luas panen cabai Kabupaten Batubara selama lima tahun terakhir ditampilkan di bawah ini.

Table 4. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Besar di Kabupaten Batubara Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)
2018	1.089	259.502
2019	1.504	248.964
2020	928	132.461
2021	1.155	101.956
2022	1.428	111.446
Total	6.104	854.329

Sumber: BPS,2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 luas areal cabai terbesar di Kabupaten Batubara adalah 1.504 hektar dengan hasil produksi 248.964 kwintal. Dengan total produksi sebesar 854.329 kwintal, dapat disimpulkan bahwa produksi cabai besar bervariasi dan umumnya menurun dalam beberapa tahun terakhir.

Table 5. Produksi Cabai Merah Menurut Kecamatan di Kabupaten Batubara Tahun 2016-2021

No	Kecamatan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Sei Balai	190	3.106	1.799	374	243	255
2	Tanjung Tiram	14	108	2.937	-	-	-
3	Nibung Hangus	-	-	-	1.789	183	489
4	Talawi	-	328	-	-	-	120
5	Datuk Tanah Datar	-	-	-	-	542	-
6	Lima Puluh	18.601	167.357	120.677	-	-	691
7	Lima Puluh Pesisir	-	-	-	104.313	84.952	95.715
8	Datuk Lima Puluh	-	-	-	150	-	-
9	Air Putih	626	49.796	6.343	2.457	1.304	470
10	Sei Suka	6.473	22.561	1.672	2.108	856	3.000
11	Laut Tador	-	-	-	-	1.421	1.200
12	Medang Deras	46	5.708	1.805	255	1.531	16
JUMLAH		25.950	248.694	135.233	111.446	91.032	101.956

Sumber: BPS Batubara,2022.

Menurut Soekartawi (2002) lahan dan modal merupakan aspek sumberdaya yang penting dalam pertanian dalam melakukan usahatani cabai merah, biaya dan pendapatan merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan budidaya

cabai merah. Perhitungan ekonomi dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam berusahatani cabai merah. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Ketersediaan dan harga elemen, atau faktor produksi (input), dipisahkan menjadi dua kategori. Berapapun jumlah uang yang tersedia, petani tidak dapat sepenuhnya mengendalikan harga atau ketersediaan unsur-unsur produksi. Akan tetapi, petani akan menggunakan lebih sedikit komponen produksi jika pupuk tidak tersedia atau pasokannya terbatas di pasar. Hal yang sama berlaku jika biaya pupuk terlalu tinggi atau bahkan mahal. Biaya, produktivitas, dan pendapatan dari pembuatan cabai merah semuanya harus dipengaruhi oleh semua ini.

Upaya peningkatan produksi cabai merah di Desa Lubuk Cuik didukung dengan adanya pengadaan modal oleh suatu lembaga. Modal yang digunakan petani untuk pembelian input-input produksi, sehingga dengan adanya input maka produksi petani akan meningkat. Upaya pemerintah untuk mendukung sektor pertanian yaitu dengan pemberian modal kepada petani melalui program pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM, koperasi, dan pertanian berupa kebijakan pemberian kredit atau pembiayaan modal melalui perbankan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) mulai disalurkan pemerintah sejak 5 November 2007. Kredit ini difokuskan pada tujuh sektor usaha yakni pertanian, perikanan, kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan (Hutagaol 2009). Pelaksana KUR yang ditunjuk oleh pemerintah dalam penyaluran dana KUR pada tahun 2018 terdapat 44 pelaksana. Terdapat lima Bank konvensional yang memiliki plafon tertinggi, yaitu Bank BRI,

Bank Mandiri, Bank BNI, BCA, dan BTN. Tujuan akhir dari program KUR adalah meningkatkan perekonomian, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Jumlah penyaluran dana KUR di Indonesia pada Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.

Table 6. Jumlah Penyaluran Dana KUR di Indonesia Tahun 2022

No	Nama Bank	Plafon Mikro (Juta Rp)	Debitur (Jiwa)	Rata-Rata (Juta Rp)
1	Bank BRI	86.982.646	4.581.824	18,98
2	Bank Mandiri	3.593.285	130.048	27,63
3	Bank BNI	1.053.853	95.305	11,06
4	BCA	13.495	774	17,44
5	BTN	1.046	85	12,31

Sumber: KUR, 2021.

Berdasarkan Tabel 6 penyaluran KUR di Indonesia yang tertinggi yaitu melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan dana yang disalurkan sebesar Rp 86.982.646 (Juta) dan jumlah debitur 4.581.824 jiwa dengan rata-rata per jiwa mendapatkan Rp 18,98 juta. Bank Konvensional yang tertinggi kedua yaitu Bank Mandiri dengan dana sebesar Rp 3.593.285 (Juta) dan jumlah debitur 130.048 jiwa dengan rata-rata per jiwa mendapatkan Rp 27,63 juta. Realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada sektor ekonomi Tahun 2021 realisasi Proporsi kredit yang berbeda disalurkan ke sektor industri, perdagangan, dan pertanian; sektor perdagangan mendapat porsi kredit yang lebih besar dari sektor perbankan. Alasan utama sektor pertanian menerima lebih sedikit dana daripada sektor komersial adalah lebih berisiko dan karena hasilnya dikendalikan oleh proses alami, mereka tidak dapat diramalkan atau ditentukan sebelumnya (Poetri, 2017).

Parameter produksi berdampak pada kinerja pertanian (modal, lahan, tenaga

kerja). Pembelian sarana produksi (bibit, pupuk, pestisida, dan peralatan), biaya pemeliharaan tanaman, biaya pemasaran, dan biaya transportasi semuanya membutuhkan modal. Di bidang pertanian, kekurangan dana mengakibatkan kekurangan input, yang meningkatkan kemungkinan kegagalan atau output yang rendah (Arifandi, 2016)

Desa Lubuk Cuik merupakan salah satu desa yang menjadi sentra cabai merah di Kecamatan Lima Puluh Pesisir. Permasalahan petani cabai merah di di Desa Lubuk Cuik yaitu produksi yang menurun karena minimnya modal yang digunakan petani untuk usahatannya. Permodalan yang dilakukan petani selama ini masih menggunakan modal pribadi. Penggunaan modal yang rendah akan berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian input yang digunakan mulai dari penanaman hingga pemanenan cabai merah. Penggunaan input yang rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh petani. Menurut Ashari (2009) permasalahan yang dihadapi pada sektor pertanian yaitu kurangnya permodalan petani.

Salah satu lembaga yang mendukung untuk permodalan di sektor pertanian yaitu lembaga keuangan bank melalui BRI Unit yang ada di Lima Puluh. Fasilitas permodalan yang diberikan yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk tanaman hortikultura khususnya petani cabai merah. Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang digunakan petani cabai merah yaitu KUR Mikro. Pemberian modal kepada petani cabai merah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan pengembangan skala usaha para petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik, namun petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik masih banyak yang tidak mengajukan Kredit Usaha Rakyat

sebagai sumber modalnya. Petani yang ingin mengajukan KUR harus mengikuti persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak BRI Unit yang ada di BRI unit Lima Puluh (KUR, 2018).

Salah satu perbankan yang menyalurkan program KUR adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit. Menurut Mulyarto (2009) KUR terbagi menjadi dua yaitu KUR Retail dan KUR Mikro. KUR Retail maksimum plafon adalah sebesar Rp 500 000 000, sedangkan untuk KUR Mikro maksimum plafon adalah sebesar Rp 25 000 000. KUR Retail dan KUR Mikro memiliki suku bunga sebesar tujuh persen pertahun atau permusim. Berdasarkan pengaturannya, waktu pengembalian KUR debitur dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain: 1. Pinjaman satu tahun untuk penggunaan jangka pendek. 2. *Credit line* dengan jangka waktu satu sampai dengan tiga tahun. 3. Kredit dengan durasi lebih dari tiga tahun (KUR, 2018).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dan koperasi yang terlihat dari sistem informasi debitur pada saat pengajuan kredit/pembiayaan tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah, kecuali KPR, KKB, kartu kredit, dan kredit untuk konsumsi lainnya. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, KUR merupakan salah satu inisiatif penanggulangan kemiskinan yang berpusat pada pemberdayaan usaha kecil dan mikro (cluster 3). Tujuan dari klaster ini adalah untuk memberi perusahaan mikro dan kecil lebih banyak akses ke pendanaan dan sumber daya lainnya. Sebagaimana dapat dilihat dari rangkuman di atas, KUR adalah pinjaman yang diberikan kepada UMKM dengan tujuan untuk meningkatkan akses keuangan dan sumber daya lainnya bagi

usaha mikro dan kecil.

Jenis-jenis KUR yang disalurkan oleh Bank BRI menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008, yaitu:

1. KUR Ritel Komersial Bank BRI, merupakan kredit modal kerja atau investasi dengan plafon per debitur mulai dari Rp. 25 juta menjadi Rp. 500 juta, namun dengan syarat peminjam memberikan agunan/jaminan secara proporsional dengan jumlah pinjaman.
2. KUR TKI Bank BRI merupakan pinjaman perorangan dengan maksimal Rp. 25 juta yang dikeluarkan untuk mendukung potensi pemberangkatan TKI negara penempatan (perorangan).
3. Bank BRI Kredit modal kerja yang disebut KUR mikro diberikan kepada debitur sebagai modal kerja atau modal kerja tambahan untuk operasional usaha yang dijalankan. Dengan maksimal Rp 25 juta, pinjaman ini ditujukan untuk sektor ekonomi kecil antara lain petani, industri, jasa, dan pedagang. Dasar pemikiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa Bank BRI menawarkan berbagai KUR, termasuk KUR Ritel Komersial, KUR TKI, dan KUR Mikro.

Pemerintah mulai memberikan uang kepada Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada usaha, badan usaha, dan organisasi usaha yang produktif dan layak untuk modal kerja atau investasi. Melalui bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan KUR dan meningkatkan uang KUR, KUR dapat diakses. Untuk mengajukan KUR dengan plafon maksimal, pemerintah menunjuk lima bank

pelaksana, yakni Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, BCA, dan BTN. UMKM dan koperasi yang bergerak di bidang industri produktif antara lain pertanian, perikanan dan produksi, perindustrian, pertambangan, serta jasa keuangan untuk simpan pinjam berhak mengikuti program Kredit Usaha Rakyat. Program KUR bertujuan untuk meningkatkan perekonomian khususnya di bidang usaha mikro, kecil dan menengah, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Kemenkoper 2018).

Peraturan Menteri Keuangan 135/PMK.05/2016 Santoso (2009) mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diperoleh melalui operasi bisnis dan individu yang menggunakan beberapa nama, termasuk penjualan, biaya layanan (fee), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan menurut Darminto (2009) adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan. Menurut Soediyono (2001), pendapatan adalah imbalan yang diperoleh anggota masyarakat selama kurun waktu tertentu atau komponen yang mereka berikan kepada pembentukan produksi masyarakat selama jangka waktu yang telah ditentukan. Pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan dari operasi reguler perusahaan selama periode di mana arus masuk tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang bukan merupakan hasil dari kontribusi investasi (Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007, No. 23 par. 25).

KUR dengan jumlah maksimum sampai dengan Rp25 juta per debitur merupakan kredit/pembiayaan UMKM dalam bentuk modal kerja dan investasi yang didukung dengan fasilitas penjaminan bagi usaha produktif. Penyaluran dana dilakukan melalui perbankan. Jenis pinjaman yang dikenal sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan di bidang pertanian. Petani yang sangat membutuhkan bisa

mendapatkannya secara tunai dan harus memanfaatkannya untuk mendongkrak produktivitas usaha taninya. dalam kaitannya dengan pelaksanaan rencana peningkatan hasil tanaman pangan melalui intensifikasi. Prosedur Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Unit Lima Puluh BRI yaitu pada tahun 2018 merupakan layanan yang diberikan pemerintah untuk membantu petani dalam permasalahan terkait ketersediaan modal. Untuk meningkatkan pendapatan petani di Puluhan Kecamatan Pesisir Batu Bara, diharapkan fasilitas pinjaman pertanian ini dapat membantu petani mengelola usaha produksi pertaniannya dengan lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme pemberian KUR pada petani cabai merah di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan petani cabai merah sebelum dan setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara?
3. Apakah ada pengaruh signifikansi KUR tani terhadap pendapatan di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui mekanisme pemberian KUR pada petani cabai merah di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara .
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani cabai merah sebelum dan setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara).

3. Untuk mengetahui ada pengaruh signifikansi KUR tani terhadap pendapatan di Desa Lubuk CuiK Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kajian ini berpotensi untuk menambah tubuh informasi tentang penggunaan Kredit Perusahaan Rakyat (KUR) dan keuntungannya bagi pelaku usaha mikro dan kecil. Ini juga berpotensi menjadi model untuk studi masa depan yang akan lebih mendalam.
2. Sebagai cara menggali informasi, hikmah, dan wawasan yang diharapkan dapat bermanfaat baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.
3. Sebagai sumber informasi untuk memahami dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro.
4. Agar Kredit Usaha Rakyat lebih efektif dari peluncuran pertamanya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan penilaian dalam penyalurannya.

1.4 Kerangka Pemikiran

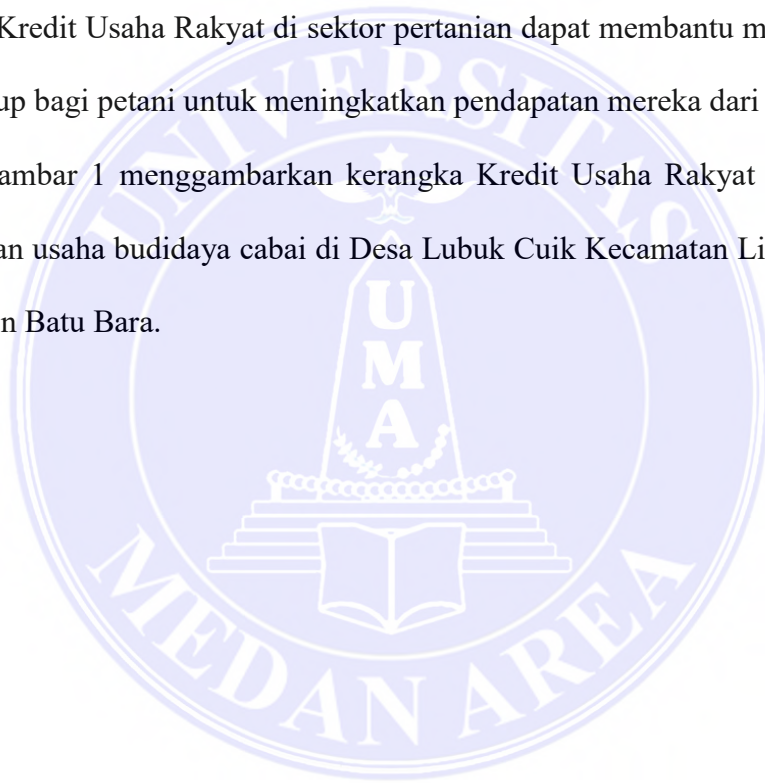
Program Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu inisiatif bank untuk membantu petani mengakses pembiayaan (KUR). Dalam hal ini, salah satu bank yang menyalurkan KUR ke sektor pertanian adalah BRI Unit Fifty. KUR disalurkan oleh BRI Unit Fifty di sektor pertanian yang didominasi oleh petani cabai. Pemerintah membuat inisiatif Kredit Usaha Rakyat, namun semua pendanaan berasal dari perbankan.

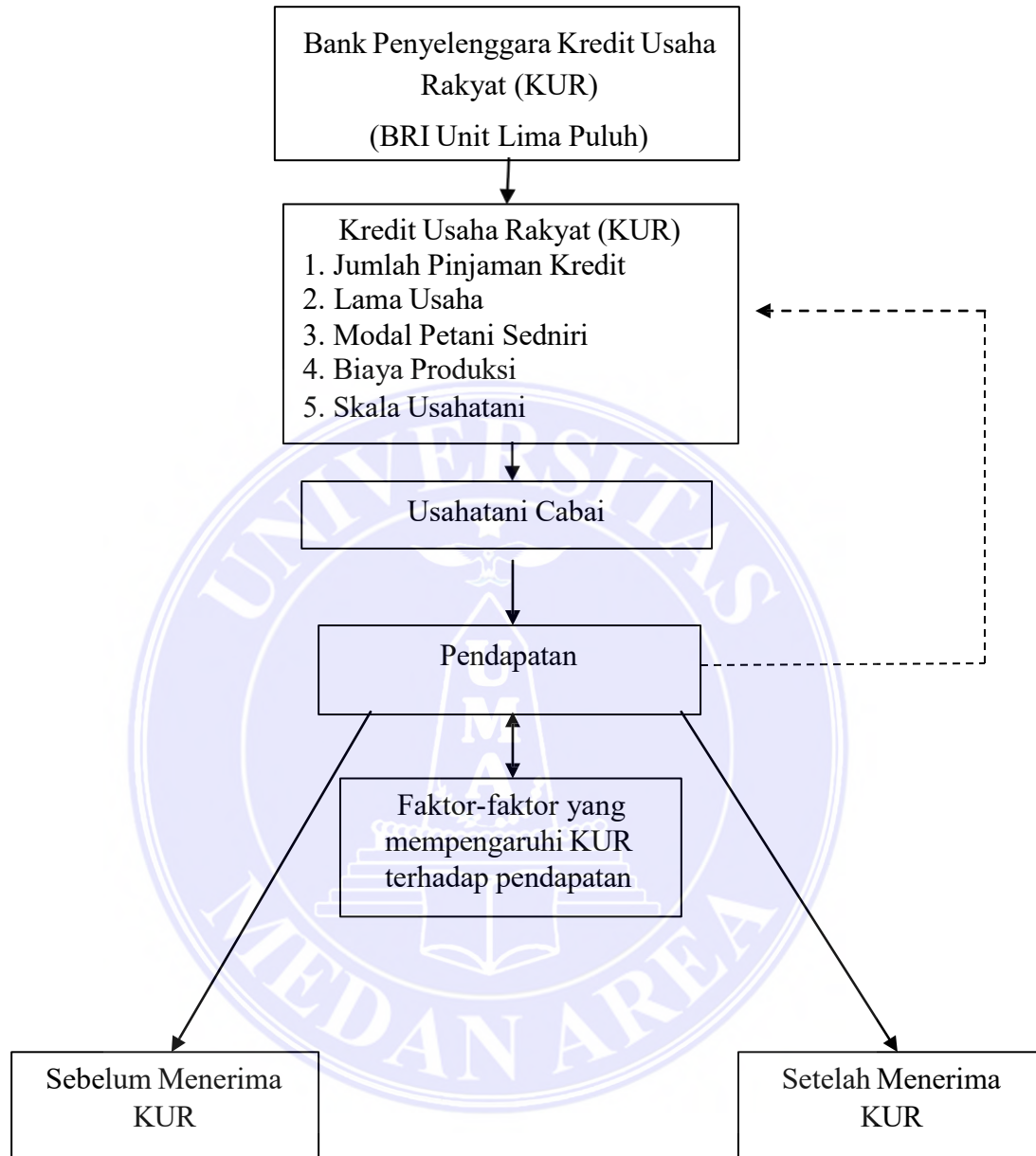
Kredit Usaha Rakyat untuk industri pertanian merupakan salah satu solusi yang dapat membantu petani dalam menyelesaikan masalah keuangan dalam usaha

taninya. Keberadaan program Kredit Usaha Rakyat dalam industri pertanian dapat membantu penyediaan pembiayaan yang cukup bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka dari menanam cabai.

Kekurangan dana merupakan salah satu masalah yang dihadapi petani. Salah satu pilihan untuk membantu petani mengatasi masalah keuangan usaha pertanian mereka adalah Kredit Perusahaan Rakyat untuk sektor pertanian. Keberadaan program Kredit Usaha Rakyat di sektor pertanian dapat membantu menyediakan dana yang cukup bagi petani untuk meningkatkan pendapatan mereka dari budidaya cabai.

Gambar 1 menggambarkan kerangka Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan usaha budidaya cabai di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh

Keterangan:

-----> : Tidak Memiliki Berhubungan Langsung

-----> : Memilik Berhubungan Langsung

-----> : Saling Berpengaruh

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Ada perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah pemberian KUR Tani di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara
2. Jumlah Pinjaman Kredit berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara
3. Lama Usaha berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara
4. Modal Petani Sedniri berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara
5. Biaya Produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara
6. Skala Usahatani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Cabai Merah (*Capsicum annuum*)

Cabai merah merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak, dengan beberapa cabang berkayu dan tajuk tanaman yang lebarnya dapat mencapai 90 cm. Tingginya bisa mencapai 120 cm. Tergantung pada kultivarnya, daun cabai dapat memiliki warna yang bervariasi dari hijau pucat hingga hijau tua. Tulang menyirip terdapat pada daun cabai yang ditopang oleh tangkai daun. Tergantung pada spesies dan variasinya, bentuk daun cabai dapat bervariasi mulai dari lonjong hingga lonjong hingga lonjong dengan ujung yang meruncing (Yulizar 2015). Pengelompokan Tanaman Cabai Merah : Kingdom: *Plantae*, Sub kingdom: *Tracheobionta*, Super divisi : *Spermatophyta*, Divisi: *Magnoliophyta*, Kelas : *Magnolipsida*, Sub kelas: *Asterales*, Ordo : *Solanales*, Famili: *Solanaceae* (Potato family), Genus : *Capsicum* L. (pepper), Spesies : *Capsicum annuum* L

2.2 Permodalan Usahatani Cabai Merah

Hafsah (2003) menyatakan bahwa dalam upaya memberikan dukungan dan fasilitas bagi petani sejak tahun 1990 telah ada kredit dengan tingkat bunga yang rendah melalui Kredit Usaha Tani (KUT) dan mulai tahun 2000 pemerintah telah menyediakan fasilitas Kredit Ketahanan Pangan (KKP) sebagai salah satu sumber pembiayaan. Kredit ketahanan pangan tersebut digunakan untuk pengadaan benih/bibit, pupuk, biaya garapan dan pemeliharaan, biaya panen dan pascapanen. Sumber pembiayaan lain yang disediakan pemerintah guna mendorong agribisnis ubi

kayu adalah Kredit Umum Pedesaan yang lazim disebut KUPEDES. Kupedes diberikan kepada perorangan atau perusahaan yang dinilai layak.

Menurut Hanafie (2010), ketersediaan uang yang cukup dan tepat waktu merupakan komponen penting dan vital dalam pertumbuhan pertanian. Tidak hanya uang tunai yang dibutuhkan untuk menutupi pengeluaran sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk membeli sarana produksi pertanian seperti benih dan pupuk yang digunakan petani selama proses produksi. Bank dan entitas keuangan lainnya merupakan sumber pendanaan yang potensial. Pegadaian, lembaga keuangan mikro, dan laba BUMN adalah contoh sumber pendanaan non bank yang bermunculan.

2.3 Indikator KUR Tani

1. Jumlah Pinjaman Kredit

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan usaha, modal merupakan kekayaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. (Suyadi Prawirosentono, 2001).

Jumlah pinjaman merupakan besarnya kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah. Tujuan kredit adalah untuk keberlangsungan usaha. Dengan bertambahnya modal yang dimiliki diharapkan pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan produktifitas, sehingga meningkatkan peluang kelancaran pengembalian kredit (Mukti, 2007:39). Artinya bahwa jumlah pinjaman

kredit usaha rakyat yang dilakukan oleh petani dalam penelitian ini merupakan modal dalam kegiatan usaha bertani, dengan terpenuhinya modal tersebut, maka kegiatan usaha tani diharapkan terjadinya pengembangan usaha serta peningkatan produktifitas akan sejalan dengan peningkatan pendapatan oleh pelaku usaha

2. Lama Usahatani

Lama Usaha adalah lamanya seorang pengusaha atau pedagang menjalankan usahanya. Lama pembukaan usaha bisa mempengaruhi tingkatan pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha maupun bisnis jika menekuni bidang usahanya dapat mempengaruhi produktivitasnya atau keahliannya, sehingga dapat menambah keberhasilan dan mampu mengurangi biaya produksi lebih kecil dari hasil penjualan. Selain itu, Keterampilan berdagang semakin meningkat dan semakin banyak pula peluang bisnis ataupun pelanggan yang berhasil didapatkan (Asmie, 2008). Semakin lama menekuni bidang perdagangan maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera maupun sikap konsumen (Wicaksono, 2011).

Menurut Wike Anggraini, (2019) menerangkan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang sudah lama dalam menjalankan usahanya akan memiliki tujuan yang lebih matang dan benar dalam mengelola, memproduksi, serta memasarkan produknya. (Forlin Natalia Patty, 2015). Usaha sangat berhubungan dengan lama usaha berdiri. Menurut Manulang (dalam Saputro, 2016) lama usaha sangat berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalannya. Ada suatu asumsi bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin

berpengalaman orang tersebut. Sedangkan pengalaman kerja itu sendiri merupakan proses sistem pengetahuan maupun keterampilan terhadap metode suatu pekerjaan karena hubungan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Damariyah, 2015).

3. Modal Sendiri

Modal adalah kumpulan barang yang ada dalam perusahaan yang fungsi produktifnya untuk mendapatkan pendapatan. Jadi yang dimaksud modal bukan hanya berbentuk uang tetapi juga termasuk aktiva yang ada di dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan baku dan lain-lain yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.

Dalam menggunakan modal sendiri, ada kelebihan serta kekurangan yang dihadapi. Salah satu kelebihan dalam menggunakan modal sendiri yaitu jauh dari risiko kerugian karena tidak ada biaya beban kredit dan bunga yang menjadikan tanggung jawab perusahaan, tidak tergantung dari pihak lain, serta tidak ada keharusan untuk mengembalikan modal. Namun selain kelebihan diatas, ada beberapa kelemahan yang dari modal sendiri yaitu jumlah yang dibutuhkan sangat terbatas jika dibanding dengan menggunakan utang dari luar, kurangnya dorongan kerja karena tidak ada beban yang ditanggung oleh usaha. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan usaha yang akan diperoleh dalam setiap periode tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saragih & Nasution (2015) dengan hasil penelitian bahwa peningkatan modal sendiri akan mempengaruhi tingkat pendapatan hasil usaha di sektor UMKM

4. Biaya Produksi

Biaya usahatani sama artinya dengan pengeluaran usahatani. Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal (Rahim dan Hastuti, 2008). Biaya mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Jumlah biaya yang dikeluarkan akan berpengaruh pada harga pokok produk yang dihasilkan. Jumlah biaya produksi usahatani dapat dipengaruhi oleh struktur tanah, topografi tanah, jenis tanaman yang dibudidayakan dan teknologi yang digunakan. Biaya produksi yang besar diperlukan untuk jenis tanaman tertentu, sedangkan tanaman lain tetap dapat berproduksi tinggi dengan biaya rendah (Soeharjo dan Patong, 1973).

Menurut Soekartawi (1986), pengeluaran atau biaya usahatani merupakan nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan. Biaya usahatani digolongkan berdasarkan sifatnya yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak dipengaruhi dengan jumlah barang yang diproduksi, petani harus tetap membayarnya berapapun jumlah komoditas yang dihasilkan usahatannya. Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah sesuai dengan jumlah produksi, misalnya semakin luas lahan yang ditanami cabai oleh petani, maka semakin tinggi juga biaya pemupukannya. Biaya total usahatani adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TC=FC+CV$$

Keterangan :

TC = banyaknya input ke-i

FC = biaya tetap,

VC = biaya tidak tetap/biaya variabel

5. Skala Luas Lahan

Sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang di terima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah dan bagian-bagian diatasnya, merupakan faktor produksi penting dalam usahatani di negara-negara yang sedang berkembang. Tanah meliputi 70-90 persen dari modal seluruhnya, sehingga merupakan faktor dominan untuk meningkatkan pendapatan petani. Sebagian petani Indonesia rata-rata memiliki lahan yang sempit

2.3 Permodalan Usahatani Cabai Merah

Hafsah (2003) menyatakan bahwa dalam upaya memberikan dukungan dan fasilitas bagi petani sejak tahun 1990 telah ada kredit dengan tingkat bunga yang rendah melalui Kredit Usaha Tani (KUT) dan mulai tahun 2000 pemerintah telah menyediakan fasilitas Kredit Ketahanan Pangan (KKP) sebagai salah satu sumber pembiayaan. Kredit ketahanan pangan tersebut digunakan untuk pengadaan benih/bibit, pupuk, biaya garapan dan pemeliharaan, biaya panen dan pascapanen. Sumber pembiayaan lain yang disediakan pemerintah guna mendorong agribisnis ubi

kayu adalah Kredit Umum Pedesaan yang lazim disebut KUPEDES. Kupedes diberikan kepada perorangan atau perusahaan yang dinilai layak.

Menurut Hanafie (2010), ketersediaan uang yang cukup dan tepat waktu merupakan komponen penting dan vital dalam pertumbuhan pertanian. Tidak hanya uang tunai yang dibutuhkan untuk menutupi pengeluaran sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk membeli sarana produksi pertanian seperti benih dan pupuk yang digunakan petani selama proses produksi. Bank dan entitas keuangan lainnya merupakan sumber pendanaan yang potensial. Pegadaian, lembaga keuangan mikro, dan laba BUMN adalah contoh sumber pendanaan non bank yang bermunculan.

2.4 Pengertian Kredit

Kredit didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah waktu tertentu dengan sejumlah bunga, kompensasi, atau pembagian. Definisi ini terdapat dalam Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perbankan. keuntungan (Mulyarto 2009).

Menurut Daniel (2002), kredit didefinisikan sebagai transaksi yang melibatkan dua pihak: kreditur (yang menyumbangkan sumber ekonomi berupa uang tunai, barang, atau jasa) dan debitur (debitur), dengan perjanjian bahwa debitur akan membayar kembali hutang pada waktu yang telah ditentukan dengan penambahan kondisi tertentu seperti biaya keterlambatan dan bunga. Kredit terkadang dilihat sebagai alat atau sarana untuk menghasilkan uang. meminjam dana dalam bentuk pinjaman dari orang lain.

Kredit diperlukan, menurut Mulyarto (2009), untuk terwujudnya pembangunan ekonomi. Pertumbuhan, perubahan struktur ekonomi, dan pengentasan kemiskinan adalah tiga elemen kunci pembangunan ekonomi. Kenaikan produksi menunjukkan pertumbuhan ekonomi (output). Peningkatan input atau penggunaan teknologi baru adalah satu-satunya cara untuk meningkatkan produktivitas. Modal tambahan akan selalu muncul setelah penggunaan teknologi baru dan penambahan input. Dengan kata lain, mempraktikkan kemajuan juga memerlukan penggunaan lebih banyak uang. Menurut Fahmi (2016), terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan baik oleh kreditur maupun debitur pada umumnya dalam mempertimbangkan apakah akan memberikan kredit atau melakukan penyaluran uang tunai melalui kredit. Evaluasi luas ini dikenal sebagai "lima C" secara informal. Ini adalah lima prinsip C:

a. *Character* (Karakteristik)

Karakter adalah kemauan pelamar untuk melaksanakan komitmen yang dibuat. Sifat-sifat, rutinitas, kepribadian, gaya hidup, dan kondisi keluarga adalah subjek studi.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Kapasitas mengacu pada kapasitas pemohon untuk membayar kredit untuk transaksi yang dilakukan. Hasil usaha calon peminjam digunakan untuk menentukan kelayakan kredit dan kemampuan membayar pinjaman tepat waktu atau sesuai dengan ketentuan perjanjian kredit.

c. *Capital* (Modal)

Ketika calon debitur mengajukan kredit ke bank, modal yang dimiliki adalah modal yang dimilikinya.

d. *Collateral* (Jaminan)

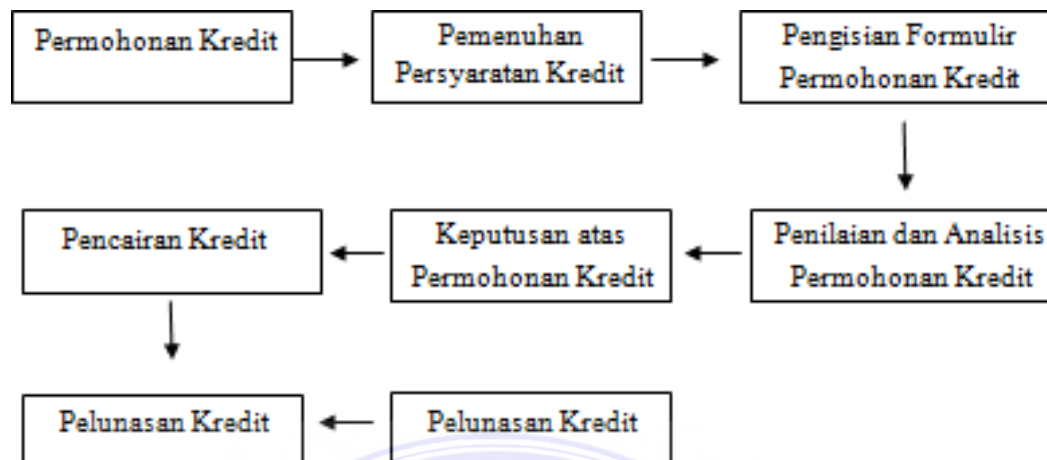
Agunan adalah barang-barang yang telah diberikan oleh peminjam atau debitur kepada bank sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan. Untuk melindungi kredit, agunan diperlukan.

e. *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Kondisi Ekonomi adalah keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya yang dapat berdampak langsung atau jangka panjang pada status ekonomi dan karenanya berdampak pada seberapa baik bisnis pencarian kredit beroperasi.

2.5 Prosedur Umum Perkreditan

Permohonan kredit dari nasabah diajukan ke BRI melalui beberapa tahapan atau proses. Prosedur kredit secara umum dimulai dengan tahap pengajuan kredit yang meliputi pemenuhan kriteria kredit yang diperlukan, kemudian mengisi formulir pengajuan kredit, setelah itu pengajuan kredit dinilai dan dianalisa sehingga dapat diambil keputusan terkait pengajuan kredit yang diajukan oleh nasabah. , sampai dengan tahap pemantauan kredit (Mulyarto 2009).Prosedur umum perkreditan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: BRI, 2018.

Gambar 2. Prosedur Umum Perkreditan

2.6 KUR

Pemerintah mulai memberikan uang kepada Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007. Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada usaha, badan usaha, dan organisasi usaha yang produktif dan layak untuk modal kerja atau investasi. Melalui bank yang telah ditunjuk oleh pemerintah untuk melaksanakan KUR dan meningkatkan uang KUR, KUR dapat diakses. Untuk mengajukan KUR dengan plafon maksimal, pemerintah menunjuk lima bank pelaksana, yakni Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, BCA, dan BTN. UMKM dan koperasi yang bergerak di bidang industri produktif antara lain pertanian, perikanan dan produksi, perindustrian, pertambangan, serta jasa keuangan untuk simpan pinjam berhak mengikuti program Kredit Usaha Rakyat. Program KUR bertujuan untuk meningkatkan perekonomian khususnya di bidang usaha mikro, kecil dan menengah, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Kemenkoper 2018).

Salah satu perbankan yang menyalurkan program KUR adalah Bank Rakyat

Indonesia (BRI) Unit. Menurut Mulyarto (2009) KUR terbagi menjadi dua yaitu KUR Retail dan KUR Mikro. KUR Retail maksimum plafon adalah sebesar Rp 500 000 000, sedangkan untuk KUR Mikro maksimum plafon adalah sebesar Rp 25 000 000. KUR Retail dan KUR Mikro memiliki suku bunga sebesar tujuh persen pertahun atau permusim. Berdasarkan pengaturannya, waktu pengembalian KUR debitur dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

1. Pinjaman satu tahun untuk penggunaan jangka pendek.
2. *Credit line* dengan jangka waktu satu sampai dengan tiga tahun.
3. Kredit dengan durasi lebih dari tiga tahun.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dan koperasi yang terlihat dari sistem informasi debitur pada saat pengajuan kredit/pembiayaan tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah, kecuali KPR , KKB, kartu kredit, dan kredit untuk konsumsi lainnya. Menurut Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, KUR merupakan salah satu inisiatif penanggulangan kemiskinan yang berpusat pada pemberdayaan usaha kecil dan mikro (cluster 3). Tujuan dari klaster ini adalah untuk memberi perusahaan mikro dan kecil lebih banyak akses ke pendanaan dan sumber daya lainnya. Sebagaimana dapat dilihat dari rangkuman di atas, KUR adalah pinjaman yang diberikan kepada UMKM dengan tujuan untuk meningkatkan akses keuangan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

Jenis-jenis KUR yang disalurkan oleh Bank BRI menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008, yaitu:

1. KUR Ritel Komersial Bank BRI, merupakan kredit modal kerja atau investasi dengan plafon per debitur mulai dari Rp. 25 juta menjadi Rp. 500 juta, namun dengan syarat peminjam memberikan agunan/jaminan secara proporsional dengan jumlah pinjaman.
2. KUR TKI Bank BRI merupakan pinjaman perorangan dengan maksimal Rp. 25 juta yang dikeluarkan untuk mendukung potensi pemberangkatan TKI negara penempatan (perorangan).
3. Bank BRI Kredit modal kerja yang disebut KUR mikro diberikan kepada debitur sebagai modal kerja atau modal kerja tambahan untuk operasional usaha yang dijalankan. Dengan maksimal Rp 25 juta, pinjaman ini ditujukan untuk sektor ekonomi kecil antara lain petani, industri, jasa, dan pedagang. Dasar pemikiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa Bank BRI menawarkan berbagai KUR, termasuk KUR Ritel Komersial, KUR TKI, dan KUR Mikro.

Tujuan dan fungsi KUR menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Sarana dan Tujuan Kredit Usaha Rakyat adalah untuk mempercepat pengembangan sektor primer dan memberdayakan usaha kecil untuk mendorong aksesibilitas terhadap perkreditan dan lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan lapangan kerja. KUR pada dasarnya mengacu pada kredit modal kerja dan investasi yang ditawarkan melalui skema penjaminan kredit khusus untuk unit usaha produktif. Program ini dapat diakses oleh perorangan, tim, atau koperasi dengan limit kredit Rp 25 juta. Pemerintah adalah sumber uang, yang didistribusikan melalui lembaga tertentu dengan tingkat bunga tahunan tidak lebih dari 9%. Tujuh puluh persen dari seluruh jumlah kredit yang dialokasikan

pemerintah adalah kredit yang dijamin. Maksimum jangka waktu pinjaman kredit untuk modal kerja adalah tiga tahun. Sarana produksi, penyediaan alat dan alat pertanian, dan penatausahaan hasil pertanian merupakan contoh bidang usaha yang layak. Tujuan KUR sebagai bantuan modal kerja dapat dilihat dari tujuan dan peran yang telah dibahas yaitu memperluas kesempatan kerja, menurunkan angka kemiskinan, dan meningkatkan akses kredit dan lembaga keuangan guna meningkatkan hasil produksi, yang selanjutnya dapat berujung pada peningkatan pendapatan.

Salah satu klausul yang biasa dalam pemberian kredit kepada nasabah untuk mencari bantuan keuangan dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Pelaksana adalah proses pemberian KUR. Petani yang akan mendapat manfaat dari pembiayaan KUR dapat mengajukan permohonan di Bank Pelaksana dan permohonannya langsung dikirim ke Kantor Unit Layanan (Capem) setempat. Calon petani penerima yang mengajukan pinjaman atau pembiayaan dievaluasi oleh Bank Pelaksana. Untuk modal usaha, jangka waktu KUR tidak boleh lebih dari tiga tahun, dan untuk investasi tidak boleh lebih dari lima tahun. Bank Pelaksana memiliki hak eksklusif untuk memutuskan apakah akan memberikan KUR kepada pemohon. Relatif sederhana dibandingkan dengan pengajuan di bank lain, proses pengajuan pinjaman di Bank BRI, salah satu Bank Pelaksana, sangatlah mudah. Selain itu, tarif pembiayaan seringkali murah.

Proses Bank BRI memberikan KUR kepada petani sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008, yaitu:

1. Calon nasabah memiliki pilihan KUR tergantung dari jumlah cicilan, suku

bunga, dan jumlah minimal pinjaman awal yang harus dikembalikan nantinya.

2. Setelah Anda mengambil keputusan, calon peminjam dapat langsung menghubungi Customer Service (CS) dan menyerahkan dokumen yang diperlukan untuk mendaftarkan aplikasi pinjaman.
3. Untuk mencegah pembuatan File Informasi Pelanggan (CIF) duplikat, CS akan memverifikasi identitas pelanggan sebelum membuat CIF. CS hanya perlu membuat akun baru dengan catatan klien belum memiliki akun jika pelanggan sudah memiliki CIF. Identitas pelanggan diwakili melalui akun mereka.
4. Pada buku 35 B, CS akan mencatat file klien yang bersangkutan.
5. Bergantung pada tingkat kekuatan yang dimiliki masing-masing paramedis, berkas calon peminjam akan dikirim ke paramedis tersebut. Pinjaman dengan kisaran nominal Rp 25 juta atau kurang, misalnya, akan dikenakan mantra KUR.
6. Segera setelah file dikirim ke mantri, mereka mengevaluasinya sebelum melakukan survei atau memeriksa keakuratan isi file untuk calon klien peminjam yang bersangkutan. Jajak pendapat yang dilakukan membahas berbagai topik termasuk keadaan bisnis dan lokasi fasilitas.
7. Jika validitas dan reliabilitas fakta yang diberikan dikonfirmasi oleh survei, paramedis akan memeriksa kembali berkas, menentukan jumlah nominal pinjaman, dan menyesuaikannya agar sesuai dengan jaminan yang dijanjikan nasabah dan pendapatan bulanan.
8. Laporan dan rekomendasi paramedis kepada Unit tentang klien calon peminjam datang berikutnya.

9. Unit memiliki kewenangan (terbatas) untuk mengurangi jumlah pinjaman yang direkomendasikan. Kepala Unit berwenang untuk memasok apartemen seharga Rp. 50 juta dan kurang. Sedangkan Branch Manager bertanggung jawab atas apartemen untuk pinjaman yang lebih besar dari minimum tersebut (Pinca).
10. Paramedis berwenang yang menangani dan menyerahkan berkas sebelumnya akan menerima berkas kembali setelah menerima flat.
11. Untuk pengakuan utang kepada konsumen, CS menawarkan kuitansi kredit.

Pengajuan kredit nasabah harus memenuhi beberapa proses yang telah ditetapkan oleh bank sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh kreditur, hal tersebut dapat disimpulkan dari proses pemberian KUR yang dilakukan oleh Bank Pelasana. Menurut perjanjian dan perjanjian pinjaman antara petani dan bank pelaksana, di mana peminjam berkewajiban untuk mengembalikan hutang setelah waktu tertentu, prosedur pemberian KUR mencoba untuk memberikan uang kepada mereka yang membutuhkan.

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2016, bunga kredit untuk KUR adalah pop persen per tahun atau sama dengan flat 0,41 persen setiap bulan. Penyaluran kredit menggunakan pola penjaminan sesuai dengan tujuan KUR, dan diperuntukkan bagi pemilik usaha mikro dan kecil yang tidak memiliki agunan namun memiliki operasional yang layak untuk pembiayaan bank. KUR didanai oleh pemerintah dalam upaya mendukung UMKM Indonesia. Penjelasan mengenai suku bunga KUR ini mengarah pada kesimpulan bahwa pemerintah memberikan pinjaman bersubsidi agunan yang suku bunganya rendah kepada para peminjam kredit atau

kreditur.

2.7 Pendapatan Usahatani

Pendapatan didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi. Berhasil tidaknya suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani dalam mengelola suatu usahatani. Analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi petani maupun bagi pemilik faktor produksi. Ada dua.

Tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha, dan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Pendapatan usahatani akan berbeda untuk setiap petani, perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan faktor produksi, tingkat produksi yang dihasilkan, dan harga jual. Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan usahatani (Rp/musim tanam)

TR = total penerimaan (total revenue) (Rp/musim tanam)

TC = total biaya (total cost) (Rp/musim tanam)

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi petani ubi kayu mengajukan KUR dianalisis menggunakan regresi logistik biner dengan aplikasi SPSS versi 23. Penelitian yang menjadi referensi yaitu Kajian Hutagaol (2009) tentang variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit dari Kredit Usaha

Rakyat ke sektor pertanian (BRI unit Cigombong-Bogor). Berdasarkan temuan penelitian, variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit dapat menjelaskan estimasi dari berbagai model linier. Pengalaman perusahaan, pendapatan rumah tangga tahunan, tingkat pendidikan, keberadaan agunan, dan jarak ke tempat usaha merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

Mulyarto (2009) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi realisasi Kredit Usaha Rakyat (BRI unit Leuwiliang-Bogor) hasil dari penelitian ini yaitu responden BRI Unit Leuwiliang mayoritas memiliki frekuensi pinjaman satu sampai tiga kali dan waktu perealisasiannya adalah selama tujuh hari. Empat kriteria yaitu pendapatan, frekuensi pengambilan kredit, jangka waktu usaha, dan modal usaha, diperoleh dari pemeriksaan faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi KUR. Aset keluarga, aset bisnis, dan lamanya sekolah merupakan faktor yang berdampak merugikan pada realisasi.

Menurut Husna (2019) dengan judul Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kelurahan Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit usaha rakyat tersebut terhadap pendapatan usahatani kakao sebelum dan setelah memperoleh kredit usaha rakyat di Kelurahan Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah petani kakao Kelurahan Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara yang memperoleh kredit usaha rakyat untuk usahatani kakao. Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana 33 orang petani yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan

tujuan penelitian. Adapun kriteria responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah petani yang menjadi nasabah BRI KCP Unit Lapai yang sudah mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk usahatani kakao selama periode Juni 2018 – Juni 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani kakao sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebesar Rp9.586.824/ha/thn sedangkan pendapatan setelah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebesar Rp16.151.675/ha/thn. Hasil Uji Regresi Linear nilai t hitung = 2,114 dengan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel KUR (X) terhadap Variabel Pendapatan (Y). Hasil Uji t (beda) yaitu terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan setelah adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000

Kajian Poetri (2017) tentang dampak kredit mikro BRI terhadap pendapatan petani karet rakyat di Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat, menawarkan sebagai acuan hubungan antara kredit dan pendapatan. Berdasarkan temuan studi, masing-masing 13 petani (44,83 persen) dan 16 petani (55,17 persen) memperoleh kredit KUR dan kredit Kupedes. Petani kredit mendapatkan lebih banyak uang dari pertanian daripada petani non-kredit, namun mereka juga memiliki biaya lebih tinggi daripada petani non-kredit. Hasil analisis diskriminan menunjukkan tanda positif untuk perbedaan total pendapatan antara petani kredit dan non kredit, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan keseluruhan petani, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengambil kredit.

Dampak pinjaman terhadap pendapatan produsen kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, diteliti oleh Iski et al. (2016) dalam jurnal mereka.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kredit secara signifikan mempengaruhi kemampuan keluarga petani untuk memproduksi dan mengkonsumsi lebih banyak. Penggunaan tenaga kerja pertanian dan hasil kopi akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kredit. Pendapatan produsen kopi arabika pada akhirnya akan meningkat seiring dengan peningkatan output dan konsumsi makanan.

Dalam studinya tahun 2011, Amri mengkaji profitabilitas dan produktivitas budidaya singkong (Studi Kasus Desa Pasirlaja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor). Temuan menunjukkan bahwa praktik budidaya singkong yang direkomendasikan belum diikuti dengan baik oleh para petani singkong di Desa Pasirlaja. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan pupuk dan teknik penanaman yang bertentangan dengan praktik yang direkomendasikan untuk budidaya singkong. Petani di Desa Pasirlaja mendapat untung secara finansial dari menanam singkong. Rasio R/C 2,80 untuk biaya tunai dan 1,59 untuk total biaya keduanya menunjukkan hal ini. Budidaya singkong di Desa Pasirlaja tidak memanfaatkan input secara maksimal. Hal ini terlihat dari nilai rasio NPM-BKM yang tidak sama dengan satu.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada komoditas yang diteliti, pada penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kredit terhadap petani padi dan petani karet, sementara penelitian ini pengaruh kredit terhadap petani ubi kayu. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani mengajukan Kredit Usaha Rakyat pada penelitian Hutagaol (2009) yaitu pengalaman perusahaan, pendapatan rumah tangga tahunan, tingkat pendidikan, keberadaan agunan, dan waktu perjalanan ke lokasi bisnis merupakan faktor-faktor tersebut, sementara pada penelitian ini yang menjadi

variabel yaitu usia, tingkat pendidikan, lama usahatani, jumlah tanggungan, luas lahan, dan pendapatan. Metode yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi petani mengajukan KUR berbeda dengan penelitian terdahulu, hal ini dapat dilihat pada penelitian Mulyarto (2009) menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), sementara penelitian ini menggunakan regresi logistik biner.



III.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena mayoritas penduduk pencaharian sebagai petani cabai merah. Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara.. Penelitian ini dilaksanakan pada April – Juli 2023 .

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data dari kepala Desa Lubuk Cuik bahwa petani cabai merah di desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara, keseluruhan berjumlah 288 petani. Sampel yang ditarik dari populasi petani cabai merah adalah sebanyak 20% sehingga jumlah sampel sebanyak 57 orang.

Tabel 7. Jumlah Responden Petani Cabai Merah Yang dijadikan Sampel

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	SIDODADI	35	7
2	ABADI	60	12
3	MAKMUR	71	14
4	ROYERTA	40	8
5	HARAPAN JADI	50	10
6	PASAR DUA	32	6
Jumlah		288	57

Sumber : PPL Desa Lubuk Cuik, (2021)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap responden (wawancara dan angket), tetapi juga untuk mencatat berbagai fenomena (situasi, kondisi) yang terjadi. Teknik ini digunakan ketika survei disajikan dan dilakukan pada responden untuk menyelidiki perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data antara pengumpul data dan peneliti melalui tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan atau sumber data

3. Dokumentasi

Pendokumentasian adalah metode penyediaan gambar-gambar yang terjadi di lokasi penelitian, dengan menggunakan bukti-bukti yang akurat dari sumbernya.

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan daftar pernyataan tertulis mengenai tentang usahatani cabai merah setelah menerima KUR Tani.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang lebih jelas, tentang bagaimana faktor yang mempengaruhi KUR tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani cabai merah di

lokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan.

3.4.1. Analisis Pendapatan

Untuk menguji rumusan masalah dianalisis secara deskriptif dengan cara menghitung pendapatan usahatani cabai merah didaerah penelitian dengan metode perhitungan yaitu:

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:

TC= TotalCost (Rp/musim tanam)

FC= FixedCost (Rp/musim tanam)

VC= VariabelCost (Rp/musim tanam)

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (total *revenue*)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (*quantity*)

P = Harga (*price*)

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/musim tanam)

TR = Total Penerimaan (Rp/musim tanam)

TC= Total biaya (Rp/musim tanam)

3.4.2 Regresi Linier Berganda

Analisis dalam hal ini berupa analisis terhadap masing-masing pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh KUR tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani cabai merah. Untuk menghitung hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang dipergunakan adalah regresi linear. Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda dengan lima variable bebas adalah sebagai berikut: (Indriantoro dan Supomo, 1999)

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + DX_5 + e$$

Dimana :

\hat{Y} = KUR Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan (Rp)

b_0 = Intercept atau konstan

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = nilai koefisien regresi

D = *Dummy*

X_1 = jumlah pinjaman kredit (Rp)

X_2 = lama usahatani (tahun)

X_3 = modal petani sendiri (Rp)

X_4 = biaya produksi (Rp/musim tanam)

X_5 = skala usahatani

E = error

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu uji yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

1. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Digunakan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama dalam sebuah model regresi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variabel independen KUR Tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani cabai merah.

a. Merumuskan hipotesis :

$H_0 = B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = B_5 = 0$, artinya variabel jumlah kredit, lama usahatani, modal petani sendiri, biaya produksi, skala usahatani tidak berpengaruh signifikan terhadap KUR tani.

$H_1 =$ Minimal ada 1 $B_i \neq 0$, artinya variabel jumlah kredit, lama usahatani, modal petani sendiri, biaya produksi, skala usahatani berpengaruh signifikan terhadap KUR tani.

b. Menentukan F tabel dan F hitung dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas (independen) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya variabel bebas (independen) bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

variabel terikat (dependen).

c. Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik T merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Suatu variabel terikat (*independent*) dikatakan berpengaruh terhadap variabel bebas (*dependen*) dapat dilihat dari nilai signifikansi yang bernilai dibawah $\alpha = 0,05$ pada uji t (Ghozali, 2005) . Pengujian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu apakah variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap KUR tani,

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 = B_i = 0$, artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen (jumlah kredit, lama usahatani, modal petani sendiri, biaya produksi, skala usahatani) secara parsial terhadap variabel dependen (KUR tani).

$H_1 = B_i \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen (jumlah kredit, lama usahatani, modal petani sendiri, biaya produksi, skala usahatani) secara parsial terhadap variabel dependen (KUR tani).

2. Membandingkan nilai t hitung dan t tabel

- a. Apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima.

3. Pengujian terhadap masing-masing hipotesisi yang diajukan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat / dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu $0 < R^2 < 1$, artinya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Begitu sebaliknya, bila nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Selain itu kelemahan dalam uji yang mendasar adalah penggunaan koefisien determinasi dimana bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3. *Paired Sampels T Test*

Teknik ini adalah salah satu teknis analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya peningkatan pendapatan petani cabai merah setelah menerima KUR dengan sebelum menerima KUR . Pengujian untuk Uji t untuk sampel berpasangan atau dengan istilah lain *Paired Sampels T Test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata diantara dua sampel yang berpasangan. Sampel

yang berpasangan merupakan kelompok sampel yang memiliki subjek yang sama namun mengalami dua pengukuran yang berbeda.

Prosedur *uji paired sample t-test* :

a. Menentukan hipotesis; yaitu sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani cabai merah setelah menerima KUR dengan sebelum menerima KUR

H1 : Ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani cabai merah setelah menerima KUR dengan sebelum menerima KUR

b. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05

c. Menentukan derajat kebebasan / *degree of freedom* (df) dengan rumus $df = n-1$

d. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

dimana

X_1 = Rata-rata sampel sebelum pandemi X_2 = Rata-rata sampel selama pandemi

S_1 = Simpangan baku sebelum pandemi

S_2 = Simpangan baku selama pandemi

n_1 = jumlah sampel sebelum pandemi

n_2 = jumlah sampel selama pandemi

e. Menentukan kriteria pengujian

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H0 diterima,

- jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

f. Penarikan kesimpulan hipotesis

Dalam penelitian ini, setelah diperoleh perbedaan pendapatan petani cabai merah setelah menerima KUR dengan sebelum menerima KUR

3.5 Definisi dan Batasan Operasional

Berikut definisi dari istilah yang digunakan dalam operasional penelitian ini:

1. Petani cabai merah adalah seseorang yang membudidayakan cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara
2. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan sebuah pembiayaan yang diperoleh petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara melalui skema KUR.
3. Jumlah pinjaman kredit adalah besarnya pinjaman yang didapatkan petani cabai merah yang digunakan untuk menambah modal usahatani cabai merah (Rp)
4. Lama usahatani adalah lamanya waktu yang telah dijalani petani dalam usahatani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara (Tahun)
5. Modal petani sendiri adalah jumlah uang yang digunakan petani dalam usahatani cabai merah yang berasal dari milik petani sendiri (Rp/musim tanam)
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah dalam proses produksi hingga panen di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara (Rp/musim tanam).
7. Skala usahatani adalah satuan skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan menentukan skala berdasarkan luas lahan petani cabai merah. Skala yang

digunakan adalah 1 = besar (> 1 ha), 0 = kecil ($1 < \text{ha}$)

8. Produksi adalah banyaknya produk usahatani cabai merah yang di peroleh petani dalam rentang waktu tertentu di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara (kg/musim tanam).
9. Penerimaan usahatani cabai merah merupakan perkalian antara produksi cabai merah yang di peroleh dengan harga jual, sehingga penerimaan di tentukan oleh besar kecil produksi yang di hasilkan dengan harga jual (Rp/musim tanam).
10. Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan petani cabai merah adalah total penerimaan yang diperoleh petani dari penerimaan usahatani yang diusahakannya dikurangi dengan total pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan (Rp/musim tanam).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

1. Mekanisme penyaluran KUR tani di daerah penelitian terdiri dari 7 tahapan yaitu: tahap permohonan KUR di Bank BRI, syarat administrasi pengajuan KUR di Bank BRI, penerimaan KUR di Bank BRI harus punya usaha yang produktif, penerima KUR tidak sedang menerima kredit konsumtif ataupun kredit lainnya, tahap pemberian putusan kredit, analisa KUR menggunakan prinsip 5C, dan tahap pencairan KUR di Bank BRI.
2. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan yaitu berpengaruh nyata dengan nilai signifikan 0,000. Pendapatan petani sebelum memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 7.406.756/musim tanam, sedangkan setelah memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu sebesar Rp 11.087.851/musim tanam terjadi peningkatan pendapatan sebesar 49,70%.
3. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa secara parsial variabel jumlah pinjaman, dan modal petani sendiri berpengaruh positif dan signifikan pada terhadap peningkatan pendapatan pendapatan petani. Sedangkan variabel lama usaha, biaya produksi dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Desa Lubuk Cuik Kecamatan Lima Puluh Pesisir Kabupaten Baru Bara

6.2. SARAN

1. Sebaiknya petani memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) digunakan seluruhnya sebagai penambahan modal dan pengembangan usahatani cabai merahnya.

2. Sebelum memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pihak Bank harus benar – benar mengawasi usahatani debitur dengan cermat sehingga tidak akan timbul masalah terutama kredit macet.



DAFTAR PUSTAKA

- Addinirwan L. 2014. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Teknis Usahatani Ubi Kayu Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.
- Amri AN. 2011. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Studi Kasus Desa Pasirlaja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor). [Skripsi]. Bogor(ID): Institut Pertanian Bogor.
- Annisya N. 2018. Analisis Tingkat Komersialisasi Usahatani Ubi Kayu di Desa Sukamaju Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Arcadia G. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Loan (NPL) pada Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Mikro Sektor Pertanian di Kabupaten Bogor (Studi Kasus: Bank BRI). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Arifandi. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Memilih Lembaga Keuangan Syariah sebagai Sumber Kredit. [Tesis]. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ashari. 2009. Peran Perbankan Nasional dalam Pembiayaan Sektor Pertanian di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi. 27(1): 13-27
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Indonesia 2018. Diakses 27 Januari 2023 <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. 2022. PDB Seri 2020 (Milyar Rupiah) 2022. Diakses 25 Januari 2023. <https://www.bps.go.id>
- [Balitkabi] Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi. 2016. Pedoman Budidaya Ubi Kayu di Indonesia. Jakarta (ID): IAARD Press.
- [BRI] Bank Rakyat Indonesia. 2018. Prosedur Umum Perkreditan. [Internet]: [diunduh pada 2023 Januari 14]. Tersedia pada <https://bri.co.id/kur>
- Daniel M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta (ID): Bumi Aksara Fahmi I. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Bandung (ID): Alfabeta
- Fajar, Laksana, 2008. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

- Fauziyah S. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Menggunakan Benih Kentang Bersertifikat (Studi Kasus Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Firdaus M. 2011. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Ed ke-2. Jakarta (ID): PT Bumi Aksara.
- Ghozali I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Ed ke-4. Semarang (ID): Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati DN. 2006. Dasar-dasar Ekonometrika. Ed ke-3. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Hafsah MJ. 2003. Bisnis Ubikayu Indonesia. Jakarta (ID): Pustaka Sinar Harapan
- Hanafie R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta (ID): CV. ANDI
- Harlan J. 2018. Analisis Regresi Logistik. Depok (ID): Penerbit Gunadarma
- Hutagaol EI. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencairan
- Iski N, Kusnadi N, Harianto. 2016. Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Petani Kopi Arabika di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*. 13(2): 132-144. doi:10.17538/JMA.13.2.132
- Juanda B. 2007. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bogor (ID): IPB Pr [Kemenkoper]. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2018. Kumpulan OFFSET
- Peraturan Kredit Usaha Rakyat Tahun 2018. [Internet]: [diunduh pada 2023 Januari 15]. Tersedia pada <http://kur.ekon.go.id/peraturan-dan-ketentuan>.
- Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Sektor Agribisnis (Kasus pada BRI Unit Cigombong-Bogor. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Luas Lahan (Ha)	Umur (tahun)	Lama Usaha Tani (tahun)	Pendidikan	Jumlah Pinjaman (Rp)
1	Dermawan	L	1,2	31	10	SMA	7.000.000
2	Sauqi	L	0,5	33	10	SMA	10.000.000
3	Syawal	L	0,7	42	12	SMA	5.000.000
4	Riski	L	0,3	32	11	SMA	9.000.000
5	Gita Safira	P	0,5	45	12	SMP	10.000.000
6	Nikita Dwijayanti	P	1	52	15	SD	5.000.000
7	Suriani	P	0,4	37	12	SMP	8.000.000
8	Khairul	L	0,3	30	10	SMA	12.000.000
9	Andi	L	0,8	47	12	SMA	10.000.000
10	Audia Rahmi	P	0,2	43	11	SMA	8.000.000
11	Listra	P	0,5	38	10	SMA	10.000.000
12	M. Usman	L	0,6	42	12	SMA	12.000.000
13	Indri Wahyuni	P	0,4	36	10	SMA	8.000.000
14	Hendrawan	L	1,2	50	15	SMP	6.000.000
15	Marsinah Sudinson	P	0,4	35	12	SMA	8.000.000
16	Damanik	L	0,4	38	10	SMA	10.000.000
17	Sri Handayani	P	0,5	47	10	SMP	8.500.000
18	Rusdiyanto	P	0,4	41	13	SMA	10.000.000
19	Debby	P	0,2	32	15	SMA	6.000.000
20	Hasyim S	L	0,3	48	12	SMA	9.000.000
21	Ahmad	L	0,5	47	10	SMP	8.000.000
22	Dewi Fitriani	P	1,4	32	15	SMA	6.000.000
23	Ziandi	L	0,3	31	18	SMA	8.000.000
24	Feri	L	1,2	53	20	SD	5.000.000
25	Diki	L	0,6	42	10	SMP	10.000.000
26	Susanti Dwi Putri	P	0,4	45	18	SMA	8.000.000
27	Ismayanti	P	1	32	15	SMA	9.000.000
28	Akbar	L	0,3	39	13	SMA	6.000.000
29	Rifaldi	L	0,4	41	19	SMP	7.000.000
30	Novi Sari	P	1,3	36	10	SMA	8.000.000
31	M. Yusuf	L	1,2	43	18	SMA	6.000.000
32	Bagus	L	0,3	45	10	SMA	8.000.000
33	Lukman	L	0,2	34	18	SMA	5.000.000
34	Heriyanto	L	0,3	45	17	SMP	7.000.000
35	Kiki Darmawati	P	0,2	31	12	SMA	15.000.000
36	Susi	P	0,4	46	12	SMA	12.000.000
37	Angel Simbolon	P	0,3	33	18	SMA	10.000.000
38	Lusianna	P	0,6	46	17	SMA	15.000.000
39	Lisna	P	0,3	37	14	SMA	7.000.000
40	Dinda Purba	P	0,4	34	13	SMA	12.000.000
41	Hannur	P	0,5	51	17	SMP	10.000.000
42	Joko	L	0,3	34	17	SMA	8.000.000
43	Dimas	L	0,4	53	12	SMP	10.000.000
44	Selamet	L	1,4	47	10	SMP	6.000.000
45	Surya	L	0,3	38	16	SMA	9.000.000

46	Efendi	L	0,4	41	18	SMA	8.000.000
47	Iyus	L	0,2	36	14	SMA	6.000.000
48	Iskandar	L	0,2	32	12	SMA	5.000.000
49	Ridho	L	0,3	47	10	SMA	9.000.000
50	Hendrik	L	0,4	43	18	SMP	10.000.000
51	Zulkifli	L	0,5	50	18	SMP	13.000.000
52	Dona	P	1,1	41	12	SMA	10.000.000
53	Mustadir	L	0,4	39	8	SMA	8.000.000
54	Fuji	P	0,3	47	8	SMA	9.000.000
55	Ardho	L	0,4	32	14	SMA	5.000.000
56	Hamimah	P	0,5	42	10	SMA	12.000.000
57	Jodi	L	0,6	38	5	SMA	14.000.000



Lampiran 2. Biaya Tetap

No	Biaya Tetap									
	Cangkul	Parang	Knapsack	Ajir	Garpu	Terpal	Arit	Sepatu Bot	Tali Plastik	Total
1	475000	125000	1666667	750000	166667	1250000	133333	283333	1250000	30210000
2	566667	216667	4000000	1166667	283333	1000000	283333	400000	2000000	15840000
3	375000	200000	2750000	875000	200000	1400000	200000	375000	1625000	17250000
4	850000	300000	3000000	1750000	450000	1000000	425000	600000	3250000	12930000
5	500000	266667	1833333	1386667	266667	1200000	266667	500000	1833333	19500000
6	600000	150000	1800000	1260000	200000	1350000	100000	340000	1080000	25000000
7	633333	250000	3333333	1200000	333333	1500000	333333	666667	1833333	23510000
8	850000	300000	3000000	2100000	425000	1500000	430000	600000	3500000	15050000
9	666667	216667	3333333	1213333	333333	866667	283333	566667	2600000	22175000
10	562500	162500	3000000	1120000	212500	1750000	187500	400000	1950000	6970000
11	340000	140000	2400000	700000	170000	1000000	170000	300000	1300000	14110000
12	333333	125000	1666667	666667	166667	1600000	125000	375000	1100000	23710000
13	637500	150000	3250000	1487500	150000	1500000	162500	325000	2625000	14350000
14	633333	250000	3333333	1400000	333333	1500000	333333	566667	2800000	24260000
15	712500	162500	2750000	900000	175000	975000	162500	600000	1650000	13060000
16	637500	150000	3250000	900000	162500	1500000	162500	325000	2812500	21900000
17	600000	120000	1800000	980000	200000	1350000	140000	340000	1620000	23475000
18	637500	150000	3250000	1360000	125000	1500000	212500	325000	2000000	21750000
19	850000	300000	3000000	2450000	425000	1500000	450000	600000	3750000	19410000
20	633333	250000	3333333	1473333	333333	1500000	316667	566667	2166667	17600000
21	637500	150000	3250000	937500	125000	1500000	187500	325000	1250000	21045000
22	600000	120000	1800000	900000	200000	1200000	100000	320000	1120000	24987500
23	633333	250000	3333333	1800000	333333	1500000	333333	566667	3250000	15650000
24	850000	300000	3000000	2250000	375000	1500000	425000	600000	4875000	24425000
25	333333	125000	1666667	700000	141667	1600000	83333	375000	1300000	22295000
26	637500	150000	3250000	700000	125000	1500000	162500	325000	1500000	15900000
27	850000	350000	3000000	2400000	425000	1500000	350000	600000	3600000	23850000
28	633333	250000	3333333	1416667	333333	1500000	333333	566667	2666667	14792500
29	637500	150000	3250000	875000	187500	1500000	162500	325000	1500000	16292500
30	637500	150000	3250000	975000	162500	1500000	175000	325000	1250000	30090000
31	850000	300000	3000000	3150000	375000	1500000	425000	600000	5625000	22325000
32	633333	250000	3333333	1680000	333333	1500000	250000	566667	1833333	22500000

33	850000	300000	3000000	2700000	425000	1500000	400000	600000	4225000	14560000
34	633333	250000	3333333	1416667	283333	1500000	333333	566667	2166667	15400000
35	600000	120000	1800000	900000	200000	1200000	100000	340000	1560000	14475000
36	637500	150000	3250000	750000	162500	1500000	162500	325000	1875000	22440000
37	633333	250000	3333333	1300000	333333	1500000	333333	633333	2166667	22185000
38	850000	300000	3000000	2520000	425000	1500000	425000	800000	4500000	14712500
39	633333	283333	3333333	1120000	333333	1500000	333333	566667	2000000	13925000
40	637500	212500	3250000	1050000	125000	1500000	162500	325000	2275000	23440000
41	600000	120000	1800000	700000	200000	1350000	170000	340000	1560000	15250000
42	633333	250000	3333333	1920000	333333	1500000	366667	566667	3250000	16440000
43	637500	150000	3250000	937500	125000	1500000	212500	325000	1750000	5630000
44	850000	300000	3000000	1625000	425000	1500000	425000	600000	3000000	23975000
45	633333	250000	3333333	1213333	333333	1100000	333333	566667	2200000	15755000
46	637500	150000	3250000	1050000	125000	1500000	162500	425000	2437500	19490000
47	850000	300000	3000000	2400000	425000	1500000	400000	600000	4875000	15612500
48	850000	300000	3000000	2975000	425000	1500000	450000	600000	4875000	20125000
49	633333	250000	3333333	1120000	333333	1500000	333333	566667	2566667	19562500
50	637500	150000	3250000	900000	162500	1500000	162500	325000	1620000	15840000
51	600000	120000	1800000	780000	200000	1200000	100000	340000	1400000	19492500
52	633333	250000	3333333	1706667	333333	1500000	333333	566667	2200000	24700000
53	637500	150000	3250000	1125000	125000	1500000	162500	325000	1750000	22905000
54	633333	250000	3333333	1300000	333333	1200000	333333	566667	2600000	14862500
55	637500	150000	3250000	1400000	125000	1187500	162500	325000	2112500	15030000
56	600000	120000	1800000	624000	200000	1350000	170000	340000	1300000	21380000
57	333333	125000	1666667	800000	166667	1600000	141667	375000	1191667	14842500
Total	36540000	11780833,33	164500000	77256500	14886666,67	80229166,67	14534166,67	26460000	133972500	
Rata-rata	641053	206681	2885965	1355377	261170	1407529	254985	464211	2350395	9827365

Lampiran 3. Biaya Variabel

No	Biaya Variabel							Total
	Bibit	Pupuk Organik	Pupuk Kimia	Pestisida	Sewa Traktor	Tenaga Kerja	Mulsa	
1	210000	1000000	3070000	670000	1000000	1800000	350000	8100000
2	120000	450000	2000000	620000	1000000	1400000	840000	6430000
3	140000	400000	2570000	605000	1000000	1600000	600000	6915000
4	70000	375000	2370000	485000	1000000	1200000	320000	5820000
5	90000	450000	2630000	490000	1000000	1400000	600000	6660000
6	175000	750000	2870000	550000	1000000	1400000	700000	7445000
7	105000	600000	2110000	585000	1000000	1300000	320000	6020000
8	80000	200000	1450000	585000	1000000	1100000	800000	5215000
9	105000	600000	1860000	585000	1000000	1100000	700000	5950000
10	140000	700000	2140000	585000	1000000	1300000	660000	6525000
11	175000	1000000	2880000	585000	1000000	1400000	700000	7740000
12	210000	500000	3070000	670000	1000000	1800000	400000	7650000
13	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	640000	6125000
14	105000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	660000	6195000
15	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	700000	6185000
16	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	600000	6085000
17	175000	500000	2820000	585000	1000000	1400000	700000	7180000
18	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	640000	6125000
19	70000	200000	1410000	585000	1000000	1100000	680000	5045000
20	105000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	700000	6235000
21	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	640000	6125000
22	175000	500000	2820000	585000	1000000	1400000	660000	7140000
23	105000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	700000	6235000
24	70000	200000	1430000	585000	1000000	1100000	640000	5025000
25	210000	500000	3070000	670000	1000000	1800000	350000	7600000
26	140000	350000	2130000	585000	1000000	1300000	500000	6005000
27	70000	200000	1390000	585000	1000000	1100000	840000	5185000
28	105000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	700000	6235000
29	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	640000	6125000
30	140000	350000	2130000	580000	1000000	1300000	700000	6200000
31	70000	200000	1610000	585000	1000000	1100000	640000	5205000
32	105000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	660000	6195000

33	70000	200000	1430000	585000	1000000	1100000	640000	5025000
34	105000	300000	2120000	670000	1000000	1400000	600000	6195000
35	175000	500000	2840000	585000	1000000	1400000	640000	7140000
36	140000	350000	2110000	625000	1000000	1300000	700000	6223100
37	105000	300000	2060000	650000	1000000	1400000	840000	6355000
38	70000	200000	1410000	585000	1000000	1100000	640000	5005000
39	105000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	700000	6235000
40	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	660000	6145000
41	175000	500000	2820000	585000	1000000	1400000	640000	7120000
42	105000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	660000	6195000
43	70000	200000	1430000	580000	1000000	800000	700000	4780000
44	70000	200000	1410000	585000	1000000	1100000	640000	5005000
45	105000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	700000	6235000
46	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	640000	6125000
47	60000	200000	1410000	585000	1000000	1100000	700000	5055000
48	70000	200000	1390000	585000	1000000	1100000	640000	4985000
49	90000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	700000	6220000
50	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	640000	6125000
51	175000	500000	2820000	580000	1000000	1400000	700000	7175000
52	120000	300000	2060000	670000	1000000	1400000	660000	6210000
53	140000	350000	2070000	585000	1000000	1300000	640000	6085000
54	105000	300000	2070000	670000	1000000	1400000	840000	6385000
55	140000	350000	2110000	585000	1000000	1300000	740000	6225000
56	175000	500000	2880000	585000	1000000	1400000	680000	7220000
57	210000	500000	3040000	670000	1000000	1800000	380000	7400000
Total	7105000	21825000	122840000	34620000	57000000	75900000	36700000	355788100
Rata-rata	124649	382895	2155088	607368	1000000	1331579	643860	6241896

Lampiran 4. Penerimaan Sebelum KUR

No	Jumlah (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total (Rp)
1	674	25000	16850000
2	885	23000	20355000
3	874	23000	20102000
4	746	23000	17158000
5	856	24000	20544000
6	764	23000	17572000
7	824	25000	20600000
8	746	21000	15666000
9	875	24000	21000000
10	867	23000	19941000
11	652	23000	14996000
12	856	24000	20544000
13	546	21000	11466000
14	846	22000	18612000
15	793	22000	17446000
16	674	22000	14828000
17	825	23000	18975000
18	852	23000	19596000
19	852	22000	18744000
20	856	23000	19688000
21	659	23000	15157000
22	566	22000	12452000
23	746	24000	17904000
24	875	23000	20125000
25	635	22000	13970000
26	536	22000	11792000
27	635	21000	13335000
28	832	20000	16640000
29	846	23000	19458000
30	764	21000	16044000
31	736	23000	16928000
32	635	24000	15240000
33	737	24000	17688000
34	834	24000	20016000
35	754	22501	16965754
36	626	24000	15024000
37	624	21000	13104000
38	786	23000	18078000
39	754	21000	15834000
40	756	22000	16632000
41	764	20000	15280000
42	626	22000	13772000
43	772	21000	16212000
44	783	20000	15660000
45	783	22300	17460900
46	875	23000	20125000
47	726	24000	17424000
48	897	24000	21528000
49	783	24000	18792000
50	750	21430	16072500
51	835	23000	19205000

52	782	23000	17986000
53	874	22000	19228000
54	613	23000	14099000
55	782	23000	17986000
56	864	22000	19008000
57	783	21000	16443000
Rata-rata	763,00	22583,00	17230829



Lampiran 5. Penerimaan Setelah KUR

No	Jumlah (kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Total (Rp)
1	1066	25000	26650000
2	963	23000	22149000
3	1102	23000	25346000
4	1066	23000	24518000
5	1258	24000	30192000
6	966	23000	22218000
7	1066	25000	26650000
8	1054	21000	22134000
9	966	24000	23184000
10	952	23000	21896000
11	963	23000	22149000
12	973	24000	23352000
13	1055	21000	22155000
14	1106	22000	24332000
15	1055	22000	23210000
16	1077	22000	23694000
17	1077	23000	24771000
18	1055	23000	24265000
19	1125	22000	24750000
20	1256	23000	28888000
21	960	23000	22080000
22	962	22000	21164000
23	1153	24000	27672000
24	962	23000	22126000
25	1063	22000	23386000
26	933	22000	20526000
27	1077	21000	22617000
28	1053	20000	21060000
29	1066	23000	24518000
30	1066	21000	22386000
31	1063	23000	24449000
32	962	24000	23088000
33	1145	24000	27480000
34	1195	24000	28680000
35	1120	22501	25201120
36	962	24000	23088000
37	1052	21000	22092000
38	1056	23000	24288000
39	1050	21000	22050000
40	1245	22000	27390000
41	955	20000	19100000
42	977	22000	21494000
43	1005	21000	21105000
44	1053	20000	21060000
45	1040	22300	23192000
46	905	23000	20815000
47	962	24000	23088000
48	1205	24000	28920000
49	1350	24000	32400000
50	1004	21430	21515720
51	963	23000	22149000

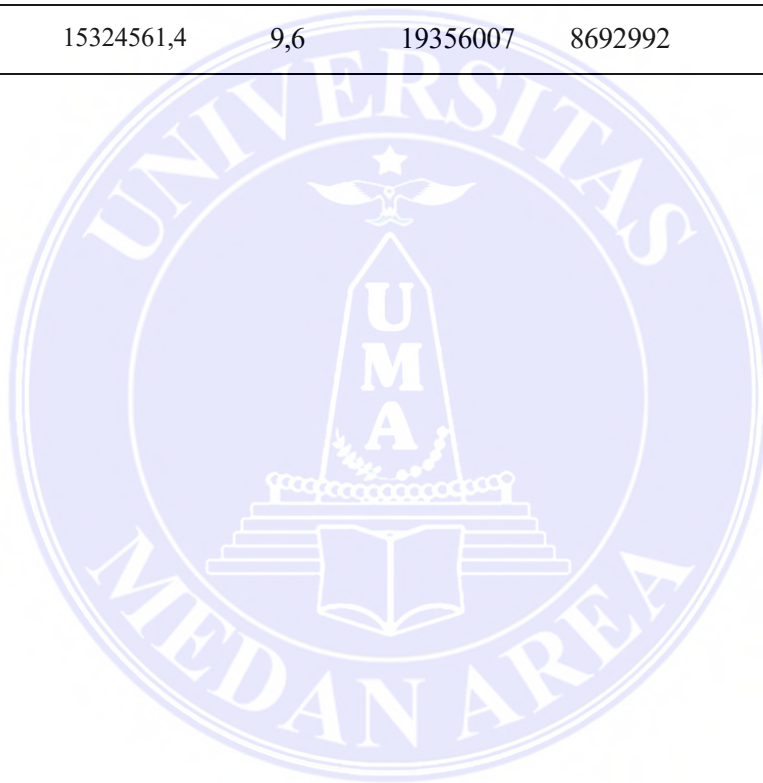
52	1066	23000	24518000
53	1142	22000	25124000
54	1002	23000	23046000
55	1052	23000	24196000
56	1066	22000	23452000
57	985	21000	20685000
Rata-rata	1054,00	22583,00	23802482



Lampiran 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi KUR Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani

No.	Jumlah Pinjaman (X1)	Lama Usaha Tani (X2)	Modal Sendiri (X3)	Total Biaya (X4)	Skala Usaha (X5)	Peningkatan pendapatan (Y)
1	7000000	8	32630000	7000008	1	8480000
2	10000000	10	14470000	10000010	0	3885333
3	5000000	12	20876000	5000012	0	3533000
4	9000000	5	11460000	9000005	0	3141000
5	10000000	7	17340000	10000007	0	1704833
6	5000000	10	28950000	5000010	1	3141000
7	8000000	8	24273000	8000008	0	4199333
8	12000000	6	11723000	12000006	0	3010000
9	10000000	5	20811000	10000005	0	8002833
10	8000000	10	7723000	8000010	0	727208
11	10000000	8	13963000	10000008	0	4841625
12	12000000	12	22695000	12000012	0	1472083
13	8000000	8	15300000	8000008	0	8577750
14	6000000	15	26600000	6000015	1	3575000
15	18000000	12	14910000	8000012	0	2099000
16	19000000	5	21160000	10000005	0	4263250
17	18500000	10	23725000	8500010	0	4226000
18	10000000	8	20512000	10000008	0	2032000
19	19000000	15	22156000	6000015	0	2305000
20	19000000	12	18457000	9000012	0	359833
21	18000000	10	22895000	8000010	0	3198000
22	16000000	5	27746500	6000005	1	7220417
23	18000000	4	18608000	8000004	0	3632500
24	18000000	20	29250000	5000020	1	3151917
25	17000000	10	20772000	10000010	0	2588083
26	8000000	8	17750000	8000008	0	4889000
27	19000000	5	25800000	9000005	1	3517000
28	16000000	13	18632500	6000013	0	815000
29	19000000	9	17152500	7000009	0	3325000
30	20000000	10	31842000	8000010	1	2790000
31	16000000	8	27275000	6000008	1	1776000
32	18000000	10	23174000	8000010	0	5369000
33	15000000	8	18988000	5000008	0	5389000
34	19000000	7	17324000	7000007	0	5935000
35	15000000	12	7995000	15000012	0	6855366
36	12000000	12	20265000	12000012	0	4462100
37	19000000	8	20705000	10000008	0	6823000
38	16000000	7	9302500	15000007	0	1625000
39	19000000	14	15685000	7000014	0	3691000
40	17000000	3	20960000	12000003	0	7383000
41	19000000	17	14810000	10000017	0	1380000
42	18000000	7	17030000	8000007	0	5327000
43	19000000	12	3310000	10000012	0	1993000
44	16000000	10	26470000	6000010	1	1910000

45	19000000	6	16275000	9000006	0	2446100
46	19000000	8	20030000	8000008	0	8622017
47	16000000	14	19041500	6000014	0	1290000
48	18000000	12	23645000	5000012	0	3857000
49	19000000	10	20088400	9000010	0	3196000
50	19000000	8	14390000	1000008	0	3018220
51	19000000	18	16367500	1300018	0	244000
52	15000000	12	23340000	1000012	1	861083
53	19000000	8	23472000	8000008	0	3414000
54	19000000	8	15282500	9000008	0	5912000
55	19000000	14	19280000	5000014	0	3185000
56	20000000	10	18310000	1200010	0	2734000
57	22000000	5	10294500	1400005	0	2190000
Rata- Rata	15324561,4	9,6	19356007	8692992	0,2	3677033



Lampiran Dokumentasi



Gambar 1. Kantor Desa Lubuk Cuik



Gambar 2. Wawancara Kepada Responden Petani Cabai Merah



Gambar 3. Wawancara Kepada Responden Petani Cabai Merah



Gambar 4. Wawancara Kepada Responden Petani Cabai Merah